

EVALUASI PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 PADA TAHAP PERENCANAAN DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA SMA

Rena Revita¹, Irma Fitri²

^{1,2} UIN SUSKA Riau, Jl. HR. Soebrantas Panam, Riau
renarevita@uin-suska.ac.id

Abstract

This research is an evaluation research using a discrepancy model that aims to evaluate the implementation of the 2013 curriculum in high school mathematics learning. The study was conducted in Bengkalis Regency. The sample as a source of information in this study is the mathematics teacher of the XI grade high school. Based on the type of data to be collected and its data sources, the data collection techniques used are quantitative data collection techniques and qualitative data collection techniques. The results of this study obtained the quality of high school mathematics learning planning in the form of syllabus learning devices namely the formulation of indicators obtained 87.5% results, the selection of material obtained 75% of the results, the development of activities obtained 91.7%, the allocation of time gained 75%, learning sources obtained 76.4% and the assessment obtained 76.4%, while the RPP in implementing the curriculum for the component formulation indicators obtain results of 75.2%, formulation of objectives obtains 64.3% results, material selection gets 75.4%, source selection gets 68.3%, media selection gets 76.3%, learning model gets 80.1%, the learning scenario gets 68.8%, the assessment gets 62.9%. As found in each component of the syllabus and lesson plan that was analyzed by obtaining the results of an average percentage above 75%, the components in the syllabus and lesson plans included good categories

Keywords: *Learning Planning, 2013 Curriculum*

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan menggunakan model evaluasi kesenjangan (*discrepancy model*) yang bertujuan untuk melakukan evaluasi terhadap implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran matematika SMA. Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Bengkalis. Sampel sebagai sumber informasi dalam penelitian ini adalah guru matematika SMA Negeri kelas XI. Berdasarkan jenis data yang akan dikumpulkan dan sumber datanya, maka teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik pengumpulan data kuantitatif dan teknik pengumpulan data kualitatif. Hasil dari penelitian ini diperoleh kualitas perencanaan pembelajaran matematika SMA berupa perangkat pembelajaran silabus yaitu perumusan indikator memperoleh hasil 87,5%, pemilihan materi memperoleh hasil 75%, pengembangan kegiatan memperoleh hasil 91,7%, alokasi waktu memperoleh hasil 75%, sumber belajar memperoleh hasil 76,4% dan penilaian memperoleh hasil 76,4%, sedangkan RPP dalam implementasi kurikulum untuk komponen perumusan indikator memperoleh hasil 75,2%, perumusan tujuan memperoleh hasil 64,3%, pemilihan materi memperoleh hasil 75,4%, pemilihan sumber memperoleh hasil 68,3%, pemilihan media memperoleh hasil 76,3%, model pembelajaran memperoleh hasil 80,1%, skenario pembelajaran memperoleh hasil 68,8%, penilaian memperoleh hasil 62,9%. Sebagaimana yang terdapat pada setiap komponen-komponen pada silabus dan RPP yang dianalisis memperoleh hasil persentase rata-rata diatas 75% maka komponen pada silabus dan RPP termasuk kategori baik.

Kata Kunci : *Tahap Perencanaan, Kurikulum 2013*

Menghadapi rendahnya mutu pendidikan perlu dilakukan penyempurnaan dan penataan terhadap sistem pendidikan. Salah satu upaya pemerintah dalam menyikapi hal tersebut adalah dengan menyempurnakan kurikulum pada setiap jenjang pendidikan baik tingkat SD, SMP, dan SMA. Kurikulum akan dirampingkan dalam hal jumlah mata pelajaran. "Struktur kurikulum terdiri atas sejumlah mata pelajaran, beban belajar, dan kalender pendidikan" (Kemendikbud, 2012: 13).

Sejak tahun 2010 pemerintah mulai merancang kurikulum pendidikan nasional baru yaitu kurikulum 2013 sebagai pengganti Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006. Perubahan dan pengembangan kurikulum 2013 tersebut dilakukan dengan tujuan agar pendidikan Indonesia dapat menghasilkan manusia yang produktif, kreatif, inovatif melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi. Perubahan kurikulum yang dilakukan tersebut haruslah disosialisasikan secara luas pada semua pihak yang berhubungan langsung dengan pendidikan di sekolah maupun pihak lain yang juga berhubungan dengan pendidikan. Sosialisasi tersebut dapat dilakukan dengan cara menginformasikan kebijakan implementasi kurikulum 2013 bagi guru kepada DPR, DPRD, Gubernur, Bupati/Wali Kota, Dewan Pendidikan, Dinas Pendidikan Provinsi/Kabupaten/Kota dan masyarakat serta pelatihan kurikulum 2013 kepada guru, kepala sekolah dan pengawas (Kemendikbud, 2012:4).

Dalam implementasi kurikulum 2013 guru dilibatkan secara langsung dalam proses pembuatan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran dalam bentuk Silabus disiapkan oleh pemerintah dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi dikembangkan oleh guru bidang studi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, penyiapan media, sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Pemerintah melakukan tiga persiapan untuk implementasi kurikulum 2013 yaitu terkait dengan buku pegangan dan buku murid, pelatihan guru, dan tata kelola khususnya administrasi buku raport.

Implementasi kurikulum 2013 dalam membentuk kompetensi dan karakter disekolah salah satunya dilihat dalam pembelajaran mata pelajaran matematika. Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin seperti fisika, teknik mesin, statistika dan mengembangkan daya pikir manusia. Namun, pada kenyataan yang ditemui dalam proses belajar matematika banyak siswa mengatakan belajar matematika tidak menarik, membosankan, menakutkan, sukar untuk dipahami. Hal ini menjadi tantangan bagi guru matematika untuk menciptakan suasana pembelajaran matematika yang menyenangkan bukan pembelajaran matematika yang menakutkan bagi siswa.

Pelajaran matematika sebagai salah satu mata pelajaran wajib di SMA membutuhkan perhatian khusus, terobosan-terobosan baru, strategi yang menarik dan waktu lebih banyak dibandingkan mata pelajaran lain setiap minggu. Dengan peran mata pelajaran matematika yang cukup dominan maka diharapkan guru mampu meningkatkan pengetahuannya untuk meningkatkan kualitas pendidikan matematika. Belajar matematika dapat mengembangkan cara berfikir kritis, sistematis, logis, kreatif dan kemauan kerjasama yang efektif, karena matematika memiliki struktur dan keterkaitan yang kuat dan jelas antar konsepnya, sehingga memungkinkan siswa terampil berfikir rasional.

Perubahan dalam proses pembelajaran matematika dengan adanya implementasi kurikulum 2013 yang baru diantaranya adalah pembelajaran dimulai dari proses pengamatan permasalahan konkret, kemudian ke semi konkret, dan akhirnya abstraksi permasalahan. Selain itu dalam kurikulum

yang baru ini, rumus diturunkan oleh siswa dan permasalahan yang diajukan harus dapat dikerjakan siswa hanya dengan rumus-rumus dan pengertian dasar (tidak hanya bisa menggunakan tetapi juga memahami asal-usulnya), dirancang agar siswa dapat berfikir kritis dalam penyelesaian masalah, dan perubahan-perubahan lainnya.

Menurut Loeloe Endah Poerwati, & Sofan Amri (2013:6), Orientasi kurikulum 2013 adalah tercapainya kompetensi yang berimbang antara sikap, keterampilan dan pengetahuan, disamping cara pembelajarannya yang holistik dan menyenangkan. Dalam menerapkan kurikulum 2013 diharapkan setiap sekolah bisa mengimplementasikan dengan baik agar guru tidak bingung dalam memahami kurikulum 2013. Pada bagian elemen perubahan naskah kurikulum 2013, disebutkan peningkatan keseimbangan antara aspek kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan. Dalam bagian yang sama dinyatakan bahwa proses pembelajaran tidak berlangsung di ruang kelas saja melainkan juga di lingkungan sekolah dan masyarakat.

Dalam proses pelaksanaannya perlu dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum 2013 apakah sudah sesuai atau belum dengan aturan yang dibuat oleh pemerintah. Fitzpatrick, Sander, & Worthen (2011:7) menyatakan bahwa “evaluasi adalah sebuah proses mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan menerapkan kriteria yang tepat, untuk menentukan nilai objek evaluasi”. Proses evaluasi tersebut merupakan kegiatan untuk membuat keputusan dengan memperhatikan kaidah-kaidah yang telah ditetapkan dalam evaluasi. Menurut Hood & Hopson (2008: 416) menyatakan “*Evaluation is a process that requires the meaningful and complete participation of all parties in the education process*”. Proses pelaksanaan evaluasi membutuhkan dukungan dan kerjasama dari semua pihak pendidikan baik dari sekolah, dinas pendidikan, dan kementerian pendidikan.

Djemari Mardapi (2012: 27) menyatakan bahwa “evaluasi sebagai proses mengumpulkan informasi untuk menentukan pencapaian belajar kelas atau kelompok”. Melalui evaluasi yang dilakukan, maka akan diperoleh informasi tentang apa yang telah dicapai dan mana yang belum tercapai, selanjutnya informasi ini digunakan untuk perbaikan, pertimbangan untuk pembuatan keputusan dan penentuan kebijakan suatu program pembelajaran.

Dalam penelitian ini, evaluasi yang dilakukan hanya pada tahap perencanaan pelaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran matematika di dalam kelas. Pada tahap perencanaan yang menjadi sasaran untuk dievaluasi adalah perangkat yang dibuat oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran, yaitu perangkat berupa silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Evaluasi dilakukan dengan cara melakukan penilaian terhadap perangkat silabus dan RPP guru dan dilanjutkan dengan membandingkan hasil penilaian dengan kriteria yang sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2013 Nomor 65 tentang standar proses Penyusunan Silabus dan RPP yang disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yaitu sebagai berikut:

Silabus

Pengembangan silabus untuk setiap bidang studi dilakukan oleh tim pengembangan kurikulum yang mencakup berbagai jenis lembaga pendidikan. Penyusunan silabus sesuai dengan Peraturan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2013 Nomor 65 paling sedikit memuat: a) Identitas mata pelajaran, b) Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas, c) Kompetensi inti merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari siswa untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran, d) Kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran, e) Tema, f) Materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi, g) Pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan siswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan, h) Penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar siswa, i) Alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun, j) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2013 Nomor 65 adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran siswa dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Komponen RPP berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2013 Nomor 65 terdiri dari : a) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan, b) Identitas matapelajaran atau tema/subtema, c) Kelas/semester, d) Materi pokok, e) Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai, f) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan, g) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, h) Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi, i) Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan KD yang akan dicapai, j) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran, k) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan, l) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup, m) Penilaian hasil pembelajaran.

Pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas merupakan tempat untuk melaksanakan dan mengevaluasi kurikulum. Pelaksanaan kegiatan dalam pembelajaran baik dari konsep, prinsip, nilai, pengetahuan, metode, alat, buku teks dan kemampuan guru diuji dalam bentuk perbuatan, yang akan mewujudkan bentuk kurikulum yang nyata. Oleh karena itu, guru merupakan kunci pemegang pelaksana dan keberhasilan kurikulum. Sebagaimana yang dikatakan dalam penelitian Grouws, et.al (2013: 458) mengatakan bahwa *“this finding supports the part of our conceptual framework that stipulates that the textbook curriculum influences the learned curriculum, albeit the influence is moderated by some teaching practices”*.

Dalam implementasinya, kurikulum 2013 sangat erat kaitannya dengan karakter dan kompetensi, sehingga diharapkan adanya penilaian yang dilakukan secara utuh, terus menerus, dan berkesinambungan, agar dapat mengungkap berbagai aspek yang diperlukan dalam mengambil suatu keputusan. Menurut Rusman (2012:75) kemampuan-kemampuan yang harus dikuasai guru dalam mengimplementasikan kurikulum adalah sebagai berikut: a) Pemahaman esensi dari tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam kurikulum, apakah tujuannya diarahkan pada penguasaan ilmu, teori atau konsep, b) Kemampuan untuk menjabarkan tujuan-tujuan kurikulum tersebut menjadi tujuan yang lebih spesifik, c) Kemampuan untuk menerjemahkan tujuan khusus kepada kegiatan pembelajaran. Konsep atau aplikasi konsep perlu diterjemahkan ke dalam aktivitas pembelajaran, bagaimana pendekatan atau metode pembelajaran untuk menguasai konsep.

Dalam pelaksanaannya, proses pembelajaran harusnya tidak berpusat kepada guru, hal tersebut dikarenakan adanya perilaku yang diharapkan, adanya pengalaman yang dilalui siswa, adanya interaksi dengan lingkungan. Eko Putro Widoyoko (2009: 25) menyatakan bahwa *“proses pembelajaran melibatkan dua subjek, yaitu guru dan siswa akan menghasilkan suatu perubahan pada diri siswa sebagai hasil kegiatan pembelajaran”*. Perubahan pada siswa seperti perubahan sikap, pengetahuan maupun kecakapan dapat dilihat dalam aktivitas sehari-hari baik atau buruk yang dilakukan siswa.

Salah satu bentuk pembelajaran yang dilaksanakan adalah pembelajaran matematika. Menurut Trianto (2009: 17), *“Pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, dimana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya”*. Sedangkan menurut Kolb (Risnawati, 2008: 5) *“Belajar matematika adalah proses memperoleh pengetahuan yang diciptakan atau dilakukan oleh peserta didik sendiri melalui transformasi pengalaman individu peserta didik”*. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran matematika merupakan proses memperoleh pengetahuan yang dibangun oleh peserta didik sendiri melalui interaksi dengan guru dan harus dilakukan sedemikian rupa sehingga dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan kembali prinsip/prosedur matematika.

Ketercapaian tujuan pembelajaran dengan kombinasi berbagai unsur dapat dicek atau dikontrol sejauh mana tujuan itu telah tercapai melalui proses penilaian. Sebagaimana dalam proses

pembelajaran matematika, Lubienski & Robinson (2013: 634) menyatakan “*gender different in mathematical confidence were larger than differences in both achievement and interest*”. Prestasi pembelajaran matematika akan diperoleh dengan adanya minat untuk belajar dengan sungguh-sungguh, baik untuk laki dan perempuan, tanpa ada pengaruh latar belakang sebuah keluarga.

Pembelajaran matematika harus merefleksikan kompetensi sikap ilmiah, berfikir ilmiah, dan keterampilan kerja ilmiah sebagaimana yang dicantumkan dalam Kemendikbud Dirjen Pendidikan Menengah Direktorat PSMA (2013: 7-8) sebagai berikut:

- 1) Kegiatan mengamati bertujuan agar pembelajaran berkaitan erat dengan konteks situasi nyata yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Proses mengamati fakta atau fenomena mencakup mencari informasi, melihat, mendengar, membaca, dan atau menyimak.
- 2) Kegiatan menanya dilakukan sebagai salah satu proses membangun pengetahuan siswa dalam bentuk konsep, prinsip, prosedur, hukum dan teori, hingga berpikir metakognitif. Tujuannya agar siswa memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi (*critical thinking skill*) secara kritis, logis, dan sistematis. Proses menanya dilakukan melalui kegiatan diskusi dan kerja kelompok serta diskusi kelas.
- 3) Kegiatan mencoba bermanfaat untuk meningkatkan keingintahuan siswa untuk memperkuat pemahaman konsep dan prinsip/prosedur dengan mengumpulkan data, mengembangkan kreatifitas, dan keterampilan kerja ilmiah. Kegiatan ini mencakup merencanakan, merancang, dan melaksanakan eksperimen, serta memperoleh, menyajikan, dan mengolah data.
- 4) Kegiatan mengasosiasi bertujuan untuk membangun kemampuan berpikir dan bersikap ilmiah. Data yang diperoleh dibuat klasifikasi, diolah, dan ditemukan hubungan-hubungan yang spesifik.
- 5) Kegiatan mengomunikasikan adalah sarana untuk menyampaikan hasil konseptualisasi dalam bentuk lisan, tulisan, gambar/sketsa, diagram, atau grafik.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian dalam rangka evaluasi implementasi kurikulum 2013 yang ada di sekolah, dengan mengangkat judul penelitian yaitu “Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Pada Tahap Perencanaan dalam Pembelajaran Matematika SMA”. Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah kualitas perencanaan pembelajaran Matematika SMA dalam implementasi kurikulum 2013?. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui mengetahui kualitas perencanaan pembelajaran Matematika SMA dalam implementasi kurikulum 2013.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan menggunakan model evaluasi kesenjangan (*discrepancy model*). Model Evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model evaluasi kesenjangan (*Discrepancy Model*). Model ini dikembangkan oleh Malcolm Provus (Kaufman & Thomas, 1980: 127) menyatakan “*discrepancy model is the discrepancy between the standards set*

for the basic of judgment and the actual performance of the students during and after the completion of the program". Model kesenjangan menekankan pada pandangan adanya kesenjangan penilaian dan hasil kerja siswa didalam pelaksanaan program. Oleh karena itu, evaluasi program yang dilakukan adalah mengukur kesenjangan yang ada di setiap komponen. Kesenjangan diukur dengan melihat kesesuaian implementasi dengan kriteria-kriteria yang sudah ditetapkan dalam suatu program. Kesenjangan antara kriteria dengan implementasinya dilihat pada komponen perencanaan pembelajaran yaitu padasilabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dipersiapkan oleh guru.

Penelitian Evaluasi Penerapan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Matematika SMA ini dilaksanakan di Kabupaten Bengkalis dengan populasi yaitu SMA Negeri di Kecamatan Bukit Batu dan Siak Kecil. Sampel sebagai sumber informasi dalam penelitian ini adalah guru matematika SMA Negeri kelas XI. Jumlah guru yang menjadi sampel sumber informasi dalam penelitian ini sebanyak 3 guru matematika yang mengajar dengan menggunakan kurikulum 2013 yaitu 1 orang guru dari SMA Negeri 1 Siak Kecil, 1 orang guru dari SMA Negeri 1 Bukit Batu, dan 1 orang guru dari MAN 2 Bengkalis.

Berdasarkan jenis data yang akan dikumpulkan dan sumber datanya, maka teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik pengumpulan data kuantitatif dan teknik pengumpulan data kualitatif. Teknik pengumpulan data kuantitatif dilakukan dengan melakukan penilaian menggunakan lembar penilaian yang terstruktur dan sistematis berisi petunjuk penilaian yang diisi oleh pakar untuk menilai perencanaan pembelajaran yang didapatkan dari guru matematika. Penilaian dilakukan secara garis besar tentang proses perencanaan pembelajaran matematika SMA Negeri kelas XI di dalam silabus dan RPP, sehingga peneliti bisa mengamati semua yang dilakukan dalam proses pembelajaran matematika. Sedangkan untuk mendapatkan data kualitatif digunakan dengan teknik dokumentasi. Adapun dokumen yang dikumpulkan pada kegiatan penelitian adalah dokumen silabus dan RPP berdasarkan kepentingan untuk lembar penilaian.

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis dengan teknik analisis data statistik, selanjutnya dapat memberikan hasil pembelajaran matematika dalam penerapan kurikulum 2013. Deskriptif secara kualitatif bertujuan memberikan gambaran secara mendalam tentang penerapan kurikulum 2013 SMA Negeri kelas XI di Kabupaten Bengkalis. Analisis secara kualitatif ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan serta menginterpretasikan tabel frekuensi yang telah dibuat dalam analisis kuantitatif, dengan mencocokkan kebenaran datanya melalui dokumen. Kriteria evaluasi dalam penelitian ini diperoleh melalui sumber guru dan siswa, kemudian hasil penelitian dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan, yaitu Kualitas perencanaan pembelajaran silabus dan RPP skor sekurang-kurangnya $\geq 75\%$ dari skor maksimum termasuk kualitas baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Silabus

Silabus merupakan rencana pembelajaran pada suatu mata pelajaran yang mencakup Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. (Permen No 59 tahun 2014 tentang Kurikulum13). Dalam implementasi kurikulum 2013, silabus yang digunakan oleh guru sudah disiapkan oleh pemerintah, sehingga dalam pelaksanaannya guru hanya mengembangkannya didalam rencana pembelajaran yang dirancang dengan berpedoman pada silabus yang telah ada tersebut. Secara umum, untuk setiap materi pokok pada setiap silabus terdapat 4 KD sesuai dengan aspek KI (sikap kepada Tuhan, sikap diri dan terhadap lingkungan, pengetahuan, dan keterampilan). Untuk mencapai 4 KD tersebut, di dalam silabus dirumuskan kegiatan siswa secara umum dalam pembelajaran berdasarkan standar proses. Kegiatan siswa ini merupakan rincian dari eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, yakni: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah dan mengkomunikasikan. Pengkajian terhadap silabus juga meliputi perumusan indikator KD dan penilaiannya. Data hasil penilaian pakar terhadap silabus yang digunakan guru dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1.

Deskripsi Hasil Analisis Penilaian Silabus

Komponen Silabus	No	Panel A	Panel B	Panel C	Rata-rata	Persentase	Kategori
Perumusan Indikator	1	4	4	4	3.5	87.5%	Baik
	2	4	2	4			
	3	3	4	4			
	4	2	2	2			
	5	4	4	4			
	6	4	4	4			
Pemilihan Materi	1	3	3	4	3.0	75.0%	Baik
	2	3	3	2			
	3	4	4	4			
	4	4	4	4			
Pengembangan Kegiatan	1	3	4	4	3.7	91.7%	Baik
	2	3	3	3			
	3	4	4	4			
	4	4	4	4			
	5	2	2	2			
	6	4	4	4			
Alokasi Waktu	1	3	3	3	3.0	75.0%	Baik
	2	3	3	3			
Sumber Belajar	1	3	4	3	3.1	76.4%	Baik
	2	4	4	4			

	3	3	4	3			
Penilaian	1	3	3	3	3.1	76.4%	Baik
	2	3	4	4			
	3	4	2	4			
	4	2	3	2			

Tabel 1 menunjukkan kualitas perencanaan pembelajaran silabus setiap masing-masing komponen pembelajaran pada implementasi kurikulum 2013, sehingga dapat diketahui bahwa kualitas perencanaan pembelajaran silabus pada kurikulum 2013 untuk komponen perumusan indikator dengan rata-rata 3.5, pemilihan materi dengan rata-rata 3.0, pengembangan kegiatan pembelajaran dengan rata-rata 3.7, sumber belajar dengan rata-rata 3.1, alokasi waktu dengan rata-rata 3.0 dan penilaian dengan rata-rata 3.1 semua termasuk kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum implementasi kurikulum 2013 pada silabus pembelajaran matematika SMA Negeri kelas XI di Kabupaten Bengkalis sudah mencapai kriteria keberhasilan implementasi kurikulum 2013, sehingga termasuk dalam kategori baik.

Hasil analisis dari 3 pakar menunjukkan bahwa silabus yang disiapkan oleh pemerintah untuk guru-guru matematika dari beberapa komponen, yaitu: perumusan indikator, pemilihan materi pokok, pengembangan kegiatan pembelajaran, alokasi waktu, sumber belajar dan penilaian, secara umum semua komponen termasuk kategori baik. Supaya lebih maksimal guru dalam memahami silabus hendaknya ada pengawasan, pelatihan dan evaluasi dari pemerintah sehingga akan lebih efisien dan tepat dalam pengembangan dan pembuatan RPP yang disiapkan guru matematika.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan: (1) RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik mencapai Kompetensi Dasar (KD); (2) setiap guru berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik; (3) RPP disusun untuk setiap KD dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih; guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan; dan (4) komponen RPP, meliputi identitas matapelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih yang dibuat oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran matematika di dalam kelas. RPP yang dibuat dikembangkan dari silabus untuk dijadikan pedoman

kegiatan pembelajaran siswa dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Pengembangan RPP dapat dilakukan secara mandiri atau secara berkelompok melalui musyawarah guru mata pelajaran (MGMP).

Berdasarkan hasil penilaian kualitas perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh 3 orang panel (pakar), diperoleh data yang menunjukkan kualitas rencana pembelajaran yang digunakan oleh guru. Data tersebut dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2.

Deskripsi Hasil Analisis Penilaian RPP

Komponen RPP	Item	Panel A	Panel B	Panel C	Rata-rata	Persentase	Kategori
Perumusan Indikator	1	3.3	3.8	3.8	3.0	75.2%	Baik
	2	3.2	3.3	3.3			
	3	3.0	3.3	3.3			
	4	3.0	2.5	2.5			
	5	1.8	2.3	1.6			
	6	3.5	3.3	3.3			
Perumusan Tujuan	1	2.0	1.8	2.3	2.6	64.3%	Kurang Baik
	2	3.8	2.5	3.0			
Pemilihan Materi	1	2.5	2.5	2.3	3.0	75.4%	Baik
	2	3.2	3.0	3.3			
	3	3.3	3.5	3.5			
Pemilihan Sumber	1	2.0	1.8	2.0	2.7	68.3%	Kurang Baik
	2	3.3	3.5	2.7			
	3	3.2	3.5	2.7			
Pemilihan Media	1	3.3	3.7	3.3	3.1	76.3%	Baik
	2	3.3	3.3	3.0			
	3	2.7	2.3	2.5			
Model Pembelajaran	1	3.2	3.0	3.2	3.2	80.1%	Baik
	2	3.2	3.3	3.3			
Skenario Pembelajaran	1	1.6	2.8	2.5	2.8	68.8%	Kurang Baik
	2	4.0	3.3	3.5			
	3	3.7	3.7	3.5			
	4	1.5	2.0	1.4			
	5	2.8	3.0	2.5			
	6	3.7	3.3	2.8			
	7	1.7	2.5	2.0			
Penilaian	1	3.2	3.2	2.8	2.5	62.9%	Kurang Baik
	2	1.8	2.2	2.0			
	3	3.2	3.2	3.0			
	4	3.2	2.8	3.0			
	5	2.0	2.0	2.0			
	6	1.8	2.0	2.0			

Tabel 2 tersebut menunjukkan kualitas perencanaan pembelajaran RPP yang dikembangkan guru matematika SMA Negeri kelas XI di kabupaten Bengkalis. Berdasarkan table tersebut dapat dilihat masing-masing komponen pembelajaran pada implementasi kurikulum 2013 bagian

perencanaan pembelajaran RPP pada kurikulum 2013. Pada komponen perumusan indikator mendapatkan nilai rata-rata 3.0, pada komponen pemilihan materi memperoleh nilai rata-rata 3.0, pada komponen pemilihan media memperoleh nilai rata-rata 3.1, pada komponen penggunaan model pembelajaran memperoleh nilai rata-rata 3.2, dimana semua komponen tersebut mendapatkan nilai rata-rata dalam kategori baik. Sedangkan untuk perumusan tujuan dengan rata-rata 2.6, pemilihan sumber dengan rata-rata 2.7, skenario pembelajaran dengan rata-rata 2.8 dan penilaian dengan rata-rata 2.5 termasuk kategori kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum implementasi kurikulum 2013 pada RPP pembelajaran matematika SMA Negeri kelas XI yang dikembangkan guru matematika sudah mencapai kriteria keberhasilan implementasi kurikulum 2013, sehingga termasuk dalam kategori baik.

Hasil analisis ke 3 panel menunjukkan bahwa RPP yang dikembangkan guru matematika SMA Negeri kelas XI untuk satu pertemuan atau lebih secara umum komponen RPP termasuk kategori baik, tetapi masih terdapat komponen-komponen pada perencanaan yang dibuat oleh guru belum sesuai seperti: perumusan indikator untuk mencapai kompetensi sikap, perumusan indikator untuk mencapai kompetensi keterampilan, perumusan tujuan pembelajaran untuk mendukung hasil belajar, materi pelajaran sesuai dengan sumber belajar, kesesuaian sumber belajar dengan KI dan KD, kesesuaian alokasi waktu yang ditambah dengan cakupan materi, kesesuaian penilaian dengan butir-butir sikap, kesesuaian kunci jawaban dengan soal, kesesuaian pedoman penskoran soal.

Berdasarkan hasil penilaian dari 3 orang panel terhadap silabus dan RPP kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika, dapat disimpulkan bahwa perangkat yang dirancanng oleh guru dalam implementasi kurikulum 2013 tersebut sudah baik, sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Nanik Estidarsani pada tahun 2013 yang berjudul “Kesiapan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 Di SMK”. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang kesiapan guru SMK dalam menerapkan standar kompetensi kelulusan, standar isi, standar proses dan standar penilaian menyambut kurikulum 2013. Hasil menunjukkan bahwa: (1) guru 23,08% guru siap dan 69,23% guru sangat siap mengimplementasikan kurikulum 2013; (2) kesiapan guru berkategori cukup baik sampai baik dalam mempersiapkan pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan seperti yang telah diuraikan, maka diperoleh kesimpulan bahwa Kualitas perencanaan pembelajaran matematika SMA dalam implementasi kurikulum 2013 termasuk kategori baik, hal ini dibuktikan pada setiap komponen silabus seperti perumusan indikator, pemilihan materi, pengembangan kegiatan, alokasi waktu, sumber belajar dan penilaian dan komponen RPP seperti perumusan indikator, perumusan tujuan, pemilihan materi, pemilihan sumber, pemilihan media, model pembelajaran, skenario pembelajaran dan penilaian secara umum persentasenya diatas 75%.

DAFTAR PUSTAKA

- Grouws, D.A., et.al, (2013). *Curriculum and implication effects on high school students' mathematics learning from curricula representing subject specific and integrated content organizations. Journal For Research in Mathematics Education*, 44, 416-463.
- Ibaddullah Malawi, dkk. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar. *Jurnal : ILMU PENDIDIKAN, VOLUME 2 NOMOR 1, JUNI 2017: 1-7*
- Gunawan, I. 2014. Pengaruh Supervisi Pengajaran dan Kemampuan Guru Mengelola Kelas terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Ilmu Pendidikan Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, 41(1), 44-52.
- Hood, S., & Hopson.R.K. (2008). Evaluation roots reconsidered: Asa Hilliard, a fallen hero in the “Nobody Knows My Name” project, and African Educational Excellence. *Review of Education Research*, 78, 410-426.
- Kaufman, R., & Susan, T. (1980). *Evaluation without fear*. New York: New Viewpoints.
- Kemendikbud.(2012). *Dokumen kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- Lubienski, E., & Robinson, J.P. (2013). Girls’ and Boys’ mathematics achievement, affect, and experiences: Finding from ECLS-K. *Journal for Research in Mathematics Education*, 44, 634-7-25.
- Mardapi, Djemari. (2009). Evaluasi penerapan ujian akhir sekolah dasar berbasis standar nasional. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi pendidikan*. 13, 227-245.
- Poerwati, L. E., & Amri, S. (2013). *Kurikulum 2013*. Jakarta: Pestasi Pustaka.
- Risnawati. (2008). *Strategi Pembelajaran Matematika*. Pekanbaru: Suska Press.
- Rusman.(2012). *Manajemen kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sri Budiani, dkk. (2013). Evaluasi Implementasi Kurikulum 2103 di sekolah Pelaksana Mandiri. *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology IJCET 6 (1) (2017) : 45 – 57*
- Trianto.(2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Widoyoko, E. P. (2009). *Evaluasi program pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar